



## **PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI ERA MERDEKA BELAJAR**

Lutfia Khummayroh<sup>1</sup>, Azrimatul Khumairoh<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Malang, <sup>2</sup>Universitas Islam Malang

e-mail: <sup>1</sup>lutfiakhummayroh25@gmail.com, <sup>2</sup>khumairohazrimatul@gmail.com

### **Abstrak**

Pada era modern saat ini, pendidikan akhlak sangatlah penting dan harus diperhatikan di dunia pendidikan mengingat banyaknya penyimpangan yang terjadi disekolah maupun luar sekolah. Oleh sebab itu, peserta didik harus dibekali dengan akhlak mulia agar terhindar dari penyimpangan-penyimpangan tersebut. Salah satu yang bertanggung jawab dalam pembentukan akhlak disekolah adalah kepala sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan akhlak siswa di MTs Irsyadul Muftadi'in dan untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dan faktor pendukung maupun penghambat dalam membentuk akhlak di MTs Irsyadul Muftadi'in. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan agustus-september 2021 di Mts Irsyadul Muftadi'in. Pendekatan yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian, kepala sekolah itu berdinamika untuk mengembangkan, mengelola, dan mengawal di dalam lembaga pendidikan atau sekolah. Kepala Sekolah juga memiliki peran sebagai imam di suatu sekolah.

**Kata kunci:** peran kepala sekolah, akhlak siswa, merdeka belajar.

### **Abstract**

*In today's modern era, moral education is very important and must be considered in the world of education considering the many deviations that occur at school and outside of school. Therefore, students must be equipped with noble character in order to avoid these deviations. One who is responsible for the formation of morals in schools is the principal. This study aims to determine the moral formation of students at MTs Irsyadul Muftadi'in and to find out how the role of the principal and the supporting and inhibiting factors in forming morals at MTs Irsyadul Muftadi'in. This research was carried out in August-September 2021 at Mts Irsyadul Muftadi'in. The approach used in this research method is qualitative research. Sources of data obtained in this study are interviews, observation and documentation. As a result of the research, the principal is on duty to develop, regulate, and oversee in educational institutions/schools. The principal also acts as a priest in a school.*

**Key words:** the role of the principal, the formation of student morals, independent learning.

## **PENDAHULUAN**

UU Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 menjelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada pasal pertama, dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk menciptakan keadaan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengasah potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa serta Negara (Anwar Arifin, 2003).

Dari UU tersebut difahami bahwa adanya pendidikan sangatlah penting bagi setiap anak, agar pendidikan menciptakan peserta didik yang baik maka perlunya tim kelompok yang kompak, antara beberapa lingkungan, yaitu : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan bermasyarakat. Adanya sekolah ini bertujuan untuk menjadi lingkungan pendidikan yang harus selalu mengawasi pendidikan anak dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, perlu adanya kerjasama antar kepala sekolah, guru atau tenaga pendidik dan wali siswa untuk mewujudkan kedisiplinan para siswa.

Kepala sekolah adalah bagian yang memiliki fungsi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yang memiliki tanggung jawab untuk memajukan pendidikan yang dipimpin. Seperti yang disebutkan Supriadi (1998) bahwa kedekatan hubungan antara mutu Kepala Sekolah dengan berbagai kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik (Mulyasa, 2003).

Pembentukan akhlak peserta didik yang dilakukan contohnya penanaman akhlak yang baik atau pembiasaan perilaku yang baik, maksud dari keduanya adalah salah satu unsur pendidikan yang dalam penataan pendidikan nasional berdasarkan pancasila memiliki peraturan, bukan sekedar mendidik untuk mempercayai kaidah-kaidah dan melaksanakan tata cara keagamaan saja, tetapi merupakan usaha yang terus menerus untuk menyempurnakan pribadi dalam hubungan vertikal kepada Tuhan Yang Maha Esa dan hubungan horizontal dengan sesama manusia dan alam sekitar (Alamsyah, 1982).

Berdasarkan asumsi dan beberapa pertanyaan yang lepas, maka artikel ini diramu untuk memfokuskan pada peranan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak siswa dengan meredeka belajar. Artikel ini bertujuan untuk: 1) untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam membentuk akhlak di MTs Irsyadul Muhtadiin; 2) untuk mengetahui faktor pendorong dan pengambat yang dihadapi kepala sekolah dalam membentuk akhlak di MTs Irsyadul Muhtadiin.

Pendidikan Akhlak memiliki arti roh dan tujuan utama pendidikan islami. Ketika kita memberikan pendidikan akhlak terhadap anak-anak, berarti kita membiasakan anak untuk memiliki akhlak yang mulia dan menjauhkannya dari akhlak tercela dan mengembangkan anak agar menjadi kunci pembuka kebaikan dan kunci penutup kejahatan (Syekh Muhammad Saad Mursi, 2001).

Akhlak yang baik tentunya menjadi alasan seseorang dikatakan baik. akhlak baik peserta didik juga diperlukan untuk menjadi penilaian sikap. Tidak hanya itu, akhlak penting diperlukan dalam kehidupn sehari-hari. Seseorang dapat bereaksi akhlak baik atau buruk disebabkan oleh beberapa faktor yang menjadi

penunjang dan penghambatnya. Dalam lingkup sekolah, akhlak siswa tidak lepas dari peranan kepala sekolah dan guru, serta siswa itu sendiri.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang mana data yang dihasilkan berupa ucapan, tulisan dan perilaku-perilaku orang yang diamati (Djunaidi dan Fauzan, 2012). Jenis penelitian ini dikemukakan dalam bentuk deskripsi, yang artinya data dikumpulkan dari ucapan atau kata-kata subyek penelitian. Jadi data yang diperoleh dari berbagai sumber akan dideskripsikan berdasarkan cara pandang dari subyek penelitian. Instrument penunjang yang digunakan dalam peneliti ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dokumentasi dan alat-alat yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti juga memanfaatkan dengan perekam suara, kamera dan langsung melihat keadaan sekolah setiap harinya sebagai bukti dari hasil dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Peran Kepala Sekolah di MTs Irsyadul Muftadi'in**

Kepala sekolah merupakan peranan sangat penting dalam lembaga sekolah. Karena kepala sekolah menjadi pemimpin yang mengarahkan semua yang ada di lembaga. Dengan pemahaman tersebut sudah jelas bahwa kepala sekolah adalah peran penting dalam dunia lembaga sekolah yang menjadikan sekolah tersebut untuk lebih maju. Kepala sekolah harus memiliki tekad yang kuat dalam memajukan sekolah menjadi sekolah yang lebih baik lagi.

Kepala sekolah yang berhasil adalah kepala sekolahnya maju dan berkualitas, dan hal tersebut jelas dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah. Kepala sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang mampu memberikan perubahan pada sekolah tersebut, baik perubahan pada infrastruktur sekolah, fasilitas sekolah, mampu membangun komunikasi yang baik antar guru, komunikasi antar guru dengan siswa, dan mampu menjadi panutan bagi semua warga sekolah (Hidayatul Riski, dkk, "Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama", dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 3 Nomor 6 tahun 2021, hal. 3532)

Kepala Sekolah adalah pemangku atas pengelolaan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pengoperasian serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor (mengawasi) pada sekolah yang dipimpinnya.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti, dengan menggunakan teknik wawancara ke berbagai narasumber yang menyebutkan bahwa sesuai dijelaskan oleh Guru di Mts Irsyadul Muhtadi'in sebagai berikut :

“kepala sekolah itu berdnas untuk mengembangkan, mengatur, dan mengawal di dalam lembaga pendidikan/sekolah. Kepala Sekolah juga berperan sebagai imam di suatu sekolah. Kepemimpinan di sekolah dan di perusahaan itu jelas berbeda karena kepemimpinan di sekolah di dalamnya ada nilai akhlak, kepala sekolah di Mts Irsyadul Muhtadi'in menurut saya sudah menjadi kepala sekolah yang baik, bisa kita saksikan dari hasil kenyataannya mengenai mengembangkan, mengelola, dan mengawal itu sudah berjalan dengan baik, kemudian program sekolah juga sudah berjalan dengan baik, dibuktikan dengan adanya apel pagi (upacara) setiap hari sekaligus berisikan amanah untuk penyemangat siswa.”

Sebagaimana yang diuraikan dalam data hasil wawancara yang didukung data observasi tersebut menunjukkan bahwa peran kepala sekolah yang baik itu sangat diperlukan oleh sekolah, dengan adanya kepala sekolah yang baik maka seluruh anggota warga sekolah termasuk : Guru dan Staff, siswa, dan karyawan juga akan baik karena kepala sekolah adalah suri tauladan/contoh pertama di lingkungan sekolah. Hal itu juga didukung oleh penjelasan dari kepala sekolah sebagai berikut :

“Posisi kepala sekolah di suatu sekolah itu sebagai atasan atau sebagai bos di dalam sekolah, dan yang menuntun seluruh kegiatan yang ada di sekolah.”

Data diatas merupakan bukti lain berkenaan peranan kepala sekolah didalam sekolah yang dijawab oleh kepala sekolah selaku atasan di sekolah. Dari hasil wawancara bahwa kepala sekolah menjadi pemimpin yang mana sudah mengelola, mengembangkan dan mengawal semuanya dengan baik. Hal itu seperti yang disebutkan oleh Kimbrough & Burkett (dalam Dharma, 2007:8) mengemukakan bahwa enam bidang tugas kepala sekolah yaitu : mengelola pengajaran dan kurikulum, mengelola siswa, mengelola personalia, mengelola fasilitas dan lingkungan sekolah, mengelola hubungan sekolah dan masyarakat, dan juga organisasi maupun struktur sekolah.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwasannya kepala sekolah memiliki jabatan yang tinggi dan memiliki hubungan baik antar kepala sekolah, para gurur, staf, dan para murid. Wahjosumidjo mengatakan bahwa kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap atasan, para guru, staf, dan para murid (Wahjosumidjo, 2013).

## **2. Peran Kepala Sekolah dalam membentuk akhlak Siswa di MTs Irsyadul Muhtadi'in**

Kepala sekolah memiliki banyak peranan dan tugas, yang berperan besar dalam pembentukan akhlak siswa yaitu tugas kepala sekolah sebagai leader. Tugas ini merupakan yang terpenting dalam mewujudkan sekolah dengan mutu pendidikan tinggi. *Leadeaar* atau pemimpin adalah seseorang yang mampu mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, ditemukan peran kepala sekolah berarti atasan (*leader*) dalam mengembangkan akhlak siswa di Mts Irsyadul Muhtadi'in sebagai berikut :

“Kepala Sekolah sebagai seorang atasan di suatu lembaga pendidikan harus memiliki pengaruh bagi para bawahannya, karena kedisiplinan seringkali menjadi barometer kesuksesan seorang kepala sekolah dalam memimpin di sekolah, dalam hal ini kepala sekolah Mts Irsyadul Muhtadi'in mengusahakan berbagai macam cara dan tahapan untuk mengembangkan akhlak siswa.”

Sebagaimana pernyataan kepala sekolah Mts Irsyadul Muhtadi'in yang menyatakan bahwa :

“Dalam membentuk akhlak di sekolah, yang paling signifikan saya utamakan adalah meninggikan akhlak siswa, selain akademis tapi juga akhlak karena sekarang ini banyak fenomena orang pintar tapi akhlaknya tidak ada. Itu kan jadinya repot sekolahnya basic pesantren tapi kok nanti kalau keluar dari pesantren lulusan Mts akhlaknya sama dengan anak kampung. Akhirnya saya membentuk pendisiplinan (menghormati gurunya) dengan mengadakan apel pagi (upacara) setiap harinya. Didalam apel pagi (upacara) setiap guru bertugas memberikan wejangan-wejangan (amanah) sederhana yang bisa menjadikan anak-anak terinspirasi karena kalau mengandalkan upacara hari senin saja waktunya cukup lama. Nah anak itu kalau mendengarkan lama jadinya tidak fokus terlebih ngobrol sendiri. Harapan saya dari wejangan (amanah) yang

berdurasi sekitar lima menit itu anak-anak masih fokus dan bisa mengambil pelajaran. Kemudian masuk kelas saya membuat kesepakatan bersama anak-anak bagaimana pendisiplinan agar mereka bisa menghormati gurunya dan jangan sampai ada kejadian guru yang menunggu siswa, dengan kesepakatan telat lima menit, sepuluh menit, sampai setengah jam nanti mendapatkan hukuman yang berbeda-beda. Dari situ anak-anak sudah bisa tertib. Jadi setiap guru itu harus membuat kesepakatan bersama anak-anak. Jangan sampai anak-anak tiba-tiba menghilang dari kelas tidak pamitan gurunya, nah itu kan contoh siswa yang tidak menghormati gurunya.”

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, keteladanan kepala sekolah Mts Irsyadul Muhtadi'in sebagai perannya untuk mendisiplinkan bawahan terbukti ketika peneliti berada di lokasi penelitian. Sebagai salah satu usaha yang dikerjakan kepala sekolah Mts Irsyadul Muhtadi'in supaya tidak terlambat, kepala sekolah memberikan keteladanan dengan cara datang lebih awal dari siswa dan guru-guru yang lain.

Selain peran kepala sekolah sebagai leader, kepala sekolah juga berperan sebagai aducator yaitu peranan kepala sekolah dalam membantu pembentukan akhlak yang didasari dari nilai kependidikan. Seperti: membimbing guru, staf, para siswa, mengikuti perkembangan iptek, dan mencontohkan teladan yang baik bagi semua warga sekolah. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2013 tentang Sisdiknas pasal 39 ayat 2, bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidika pada perguruan tinggi (UU RI No. 20 Tahun 2013 pasal 39 ayat 2 tentang Sisdiknas).

Jadi kepala sekolah tidak hanya menyuruh bawahan untuk menggunakan cara itu untuk mendisiplinkan siswa, namun kepala sekolah secara langsung juga memberikan contoh. Ketika mendisiplinkan siswa dengan keteladanan belum tembus maka upaya selanjutnya adalah dengan anjuran, dengan peringatan dan dengan memupuk.

### **3. *Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kepala Sekolah***

Akhlak siswa yang dibentuk oleh kepala sekolah yang dilaksanakan diluar sekolah maupun didalam sekolah tidak semuanya berhasil atau sesuai dengan apa yang diinginkan kepala sekolah, ada beberapa hal yang menjadi penghambat dalam beberapa proses pembentukan akhlak siswa bisa jadi kepala sekolah sudah

berusaha keras membentuk akhlak siswa dengan berbagai upaya namun ketika dirumah anak dibiarkan bebas oleh orang tuanya adapun faktor lain seperti lingkungan tempat tinggal anak yang kurang mendukung.

Akhlak merupakan tingkah pola yang harus dimiliki oleh setiap manusia karena akhlak memiliki peran penting dalam kehidupan termasuk didunia pendidikan apalagi pada era saat ini. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan bahwasanya kepala sekolah memberikan contoh atau menjadi teladan yang baik bagi para siswa maupun para guru.

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada anak atau siswa ada dua, yaitu dari dalam dan dari luar. Faktor dari dalam merupakan faktor yang biasanya sudah dibawa dari lahir, sedangkan faktor dari luar bisa disebabkan oleh orang tua di rumah, guru di sekolah, atau masyarakat umum di luar. Akhlak siswa yang dibentuk oleh kepala sekolah yang dilaksanakan diluar sekolah maupun didalam sekolah tidak semuanya berhasil atau sesuai dengan apa yang diinginkan kepala sekolah, ada beberapa hal yang menjadi penghambat dalam beberapa proses pembentukan akhlak siswa. Adapun faktor pendukungnya sebagai berikut :

- a. Faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah dalam membentuk akhlak siswa di MTs Irsyadul Muhtadi'in.

- 1) Adanya kontrol dari guru di sekolah

Kepala sekolah mempunyai kekuasaan dalam memimpin sekolah. Kepala Sekolah selalu menegur kepada guru-guru dan siswanya mengenai masalah akhlak. Pada dasarnya guru mempunyai beberapa tugas, salah satunya yaitu guru bertugas sebagai model dan pengontrol bagi siswa. Tugas guru sebagai model yaitu memberikan contoh perilaku-perilaku yang baik kepada siswa agar sesuai dengan norma dan peraturan di sekolah (Muhammad Anwar, 2018:2). Selanjutnya tugas guru sebagai pengontrol yaitu mengontrol selama di sekolah sekaligus menjadi pembimbing untuk siswa tersebut. Kontrol dari guru sangat penting, karena tidak setiap kepala sekolah selalu berada di samping siswa. Salah satu contoh kontrol terhadap akhlak siswa seperti yang diutarakan oleh guru di Mts Irsyadul Muhtadi'in adalah sebagai berikut:

“Kami selalu mengontrol seluruh siswa disini, baik itu dari agar tidak tidur dikelas, datang kesekolah terlambat, dan izin ketika akan keluar kelas.”

Dari penjelasan guru tersebut sudah jelas bahwa tugas guru tidak hanya seputar transfer ilmu, tetapi juga mebenahi akhlak peserta didik. Semua akhlak baik yang peserta didik dapatkan di sekolah diharapkan mampu juga untuk diterapkan di kehidupan luarnya, seperti contoh sikap disiplin, taat aturan, dan sopan santun.

## 2. Adanya kesadaran para siswa

Dalam mensukseskan kegiatan pembelajaran selain adanya kontribusi guru, kesadaran dan minat siswa juga diperlukan. Hal tersebut dapat memberikan pengaruh positif kepada siswa dalam kegiatan belajarnya. Kesadaran, minat, dan motivasi, ketiganya harus dimiliki siswa sebelum pembelajaran dimulai. Dengan kesadaran maka siswa akan lebih siap atau lebih sadar akan pentingnya belajar. Minat dibutuhkan agar siswa bisa lebih semangat dalam mempelajari suatu hal atau pengetahuan. Dan motivasi diperlukan untuk menunjang minat para siswa. Minat siswa dapat dilihat dari 4 indikator antara lain yaitu perhatian dalam belajar, ketertarikan dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan (Slameto, 2010). Hal ini dijelaskan dalam hasil wawancara dengan salah satu siswa di Mts Irsyadul Muhtadi'in :

“saya tidak tidur dikelas, soalnya kalau saya tidur nanti teman-teman bakal menertawakan dan jadinya nanti malu”.

Disini terlihat jelas bahwa siswa di Mts Irsyadul Muhtadi'in mempunyai kesadaran dalam menghormati gurunya ketika waktu pelajaran berlangsung. Tidak hanya itu, minat belajar juga tetap harus ditekan pada siswa agar ketika siswa belajar tidak terasa menjadi beban melainkan menjadi kegiatan menyenangkan bagi siswa.

## 2) Faktor penghambat peran kepala sekolah dalam membentuk akhlak siswa di MTs irsyadul Muhtadi'in

Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat yaitu hal-hal yang menjadi faktor yang dapat menghambat jalannya suatu prosedur atau tercapainya suatu tujuan. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah :

“Ketika ada salah satu siswa yang kenal sama anak kampung atau anak pindahan, biasanya anak-anak yang seperti itu bermasalah. Kemudian ada lagi karena sekolahnya itu campur pesantren maka ketika anak-anak sudah mulai tertib terus kena acara jadinya buyar

semuanya. Selanjutnya ada juga orang tua anak yang tidak mendukung maksudnya yang mendekte (mengatur) gurunya itu kan nantinya menjadi dampak ke anak-anak juga tidak baik. Anak-anak kan malah jadinya menggunjingkan orang tua temannya atau apa kayak gitu itu kan juga jadi salah satu faktor.”

Menyimak hasil wawancara dengan kepala sekolah disebutkan bahwa faktor penghambat pembentukan akhlak terpuji seorang siswa yaitu berasal dari faktor luar bisa dari kehidupan luarnya, teman-temannya, bahkan keluarganya sendiri. Tidak hanya itu, kecenderungan sifat anak-anak yang mudah ikut-ikutan sangat berpengaruh terhadap akhlak dan perilakunya di kehidupan.

## **SIMPULAN**

Akhlak sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat dan beretika. Dalam dunia pendidikan akhlak peserta didik juga diperhitungkan dalam penilaian sikap. Dalam pembentukan akhlak peserta didik tersebut tidak lain diperlukan adanya kontribusi peranan kepala sekolah dan para guru. Peran kepala sekolah yang baik itu sangat diperlukan oleh sekolah, dengan adanya kepala sekolah yang baik maka seluruh anggota warga sekolah. Seperti halnya yang sudah disampaikan dan dibuktikan dalam pembahasan bahwasanya peranan kepala sekolah merupakan jabatan yang tinggi untuk mengelola sekolah dan mengatur semua yang ada dalam lembaga termasuk para guru atau para staf dan para siswayang disekolah.

Selain peranan kepala sekolah tersebut, adanya faktor-faktor yang menunjang dalam pembentukan akhlak siswa seperti yang sudah dijelaskan dalam pembahasan yaitu adanya kontrol yang baik dari guru dan juga adanya kesadaraan siswa. Hal tersebut tentunya tidak lepas dari peranan kepala sekolah sebagai seorang yang mengatur segala sesuatu di sekolah. Karena seperti yang sudah dijelaskan diatas peranan kepala sekolah sangat penting bagi lembaga maupun lingkungan yang ada dalam sekolah.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Al-Manshur, Fauzan dan Ghony, Djunaidi M. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Anwar, Muhammad., 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Arifin, Anwar. 2003. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam UUSisdiknas*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Mulyasa E. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mursi Saad Muhammad Syekh. 2001. *Seni Mendidik Anak 2*. Kairo: Dar At-Tauzi waNasyar al-Islamiyah.
- Negara Ratuprawira Alamsyah. 1982. *Pembinaan Pendidikan Agama*. Jakarta: Depag RI.
- Praswoto, Andi. 2011. *Memahami Metode-metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Riski, H., Rusdinal, & Gistituati, N. (2021). *Edukatif:Jurnal Ilmu Pendidikan. Kepemimpinan Kepala Sekolah*, vol. 3, No. 6, 3532.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- UU RI No. 20 Tahun 2013 pasal 39 ayat 2 tentang Sisdiknas.
- Wahjosumidjo, 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Grafindo Persada.